

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mardiasmo (2018) menyebutkan pesatnya perkembangan akuntansi sektor publik menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap praktik akuntansi yang akuntabel terhadap organisasi – organisasi sektor publik. Mardiasmo (2018) juga menyebutkan bahwa organisasi sektor publik memiliki beragam jenis dan bentuk organisasi yang menyebabkan organisasi sektor publik menjadi sangat kompleks. Salah satu bentuk organisasi sektor publik adalah organisasi nirlaba.

Beriringan dengan berkembangnya organisasi sektor publik, perhatian masyarakat kepada organisasi nirlaba juga mengalami peningkatan. Menurut Tjungadi & Rahadian (2020), salah satu penyebab peningkatan perhatian masyarakat dikarenakan peran dan kontribusi organisasi nirlaba yang juga berkembang dalam masyarakat. Ada banyak organisasi yang termasuk ke dalam bentuk organisasi nirlaba, salah satunya adalah organisasi keagamaan. Tjungadi & Rahadian (2020) mengatakan organisasi keagamaan memiliki keunikan, yaitu organisasi keagamaan bukan saja bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat tetapi juga terhadap Tuhan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya sering kali terjadi kasus – kasus yang tidak bertanggung jawab, seperti korupsi dan penyalahgunaan dana.

Hal ini terbukti dengan adanya dugaan kasus korupsi di beberapa organisasi keagamaan. Pertama, kasus korupsi dana hibah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Jema'at Heazer yang terjadi pada tahun 2018 lalu sebesar Rp241.681.750. Korupsi tersebut dilakukan oleh seorang pengurus gereja, seorang Aparatur Sipil Negara (ASN), beserta dua orang anggota DPRD. Kemudian, pada tahun yang sama kembali terjadi korupsi pada Gereja Alfa Omega Klagete Sorong. Korupsi yang dilakukan oleh ketua panitia pembangunan gereja ini memberikan kerugian yang tidak sedikit, yaitu sebesar Rp1.000.000.000.

Masih banyak kasus lainnya yang terjadi dalam rumah ibadah baik di dalam negeri maupun luar negeri. Wibowo dan Kristanto (2017) menyatakan gereja merupakan lembaga keagamaan yang suci atau sakral dan memiliki nilai moral yang lebih tinggi dari organisasi lainnya. Namun, adanya beberapa kasus korupsi dan penyalahgunaan dana dalam organisasi keagamaan, membuktikan bahwa organisasi keagamaan memerlukan adanya keterbukaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap umat. Menurut Gah (2020), keterbukaan tersebut juga dapat menjadi suatu alat pengendalian dan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prakoso (2021) organisasi gereja dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba dikarenakan sumber daya untuk melakukan aktivitas operasi berasal dari sumbangan umat dan para penyumbang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa saja. Oleh karena itu, dibutuhkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sebagai alat

pengendalian untuk mengurangi terjadinya kasus – kasus seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

Akuntabilitas gereja telah mendapat perhatian khusus pada beberapa tahun terakhir. Dewi, Atmadja dan Adiputra (2015) melakukan penelitian mengenai konsep akuntabilitas keuangan organisasi keagamaan pada Gereja Kerasulan Baru Indonesia (GKBI) distrik Jawa Timur dan Bali. Penelitian tersebut menunjukkan akuntabilitas keuangan pada pengelolaan keuangan objek penelitian telah terlaksana dengan baik, karena konsep yang digunakan oleh GKBI berbasis teologi dan menggunakan tenaga profesional.

Kemudian Wijaya, Prasetio dan Kustono (2020) juga melakukan penelitian mengenai konsep akuntabilitas dalam Gereja Katolik. Penelitian yang merupakan studi kasus pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Perawan Maria ini, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban sudah berjalan dengan baik, namun masih dilaksanakan dengan sangat sederhana. Hal tersebut dikarenakan gereja baru saja berdiri, sehingga pengelola keuangan memutuskan untuk melakukan pelaporan keuangan secara sederhana.

Setelahnya, Tjungadi dan Rahadian (2020) melakukan penelitian mengenai akuntabilitas dan pengendalian internal pelaporan keuangan pada Gereja Toraja ABC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas beserta pengendalian internal pada Gereja Toraja ABC belum

terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman para pengurus keuangan. Bahkan terdapat beberapa hal dalam Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan dan Harta Milik Gereja Toraja yang harus diperbaiki.

Selain penelitian tersebut, masih banyak lagi penelitian mengenai akuntabilitas organisasi keagamaan, secara khusus pada gereja. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti pada Gereja Katolik atau paroki yang memiliki sistem hierarki yang berbeda dari rumah ibadah lainnya. Salah satu perbedaan antara Gereja Katolik dengan rumah ibadah lainnya yaitu keberadaan sistem lingkungan dan wilayah yang membuat Gereja Katolik terhubung satu persatu mulai dari umat hingga pada Keuskupan.

Penelitian ini akan terpusat pada pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Gereja Santo Petrus dan Paulus Kelor. Gereja Santo Petrus dan Paulus Kelor merupakan salah satu paroki yang ada di bawah Keuskupan Agung Semarang (KAS) dan Kevikepan Yogyakarta Timur. KAS dikenal selalu memperhatikan setiap aspek yang diperlukan oleh paroki yang ada di bawahnya, termasuk mengenai pengelolaan keuangan dan akuntansi paroki. KAS memiliki beberapa buku petunjuk untuk pengelolaan keuangan dan akuntansi paroki. Salah satu bentuk perwujudan akuntabilitas pengelolaan keuangan, KAS mewajibkan setiap paroki untuk mengirimkan laporan keuangan setiap bulan dan waktu pengiriman dibatasi pada tanggal sepuluh setiap bulan berikutnya.

Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor juga menjalankan pengelolaan keuangan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan oleh KAS. Namun, untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara khusus kepada KAS, Paroki Kelor sering mengalami keterlambatan. KAS merupakan keuskupan yang cukup ketat dalam mengatur pengelolaan keuangan Paroki. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, salah satu cara dari KAS untuk mencegah adanya keterlambatan dari setiap Paroki adalah dengan membatasi pemberian subsidi dari Keuskupan. Sehingga untuk mencegah dampak dari keterlambatan itulah peneliti ingin menganalisis dan mengevaluasi mengenai **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap terarah dan tidak terlalu meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor.
2. Akuntabilitas yang akan diteliti dibatasi pada akuntabilitas pengelolaan keuangan Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor.

3. Pembahasan pengelolaan keuangan terbatas pada prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas dan pelaporan keuangan.
4. Dasar aturan yang digunakan adalah Petunjuk Pelaksanaan Akuntansi Paroki (2018) dan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (2018).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Santo Petrus dan Paulus Kelor.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi:

1. Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor dalam pengelolaan keuangan di periode berikutnya.

2. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mendapat wawasan yang lebih luas mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, secara khusus Gereja Katolik.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang mencakup banyak teknik dan

filosofi. Secara luas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari pengalaman seseorang dengan rinci menggunakan metode penelitian tertentu, seperti wawancara, diskusi kelompok, observasi, analisis, metode visual dan riwayat hidup atau biografi. (Hennink, Hutter, & Bailey, 2020)

1.6.2 Obyek dan Subyek Penelitian

- a. Obyek dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor.
- b. Subyek dari penelitian ini adalah setiap pihak yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan gereja, yaitu: Pastor Paroki, Wakil Ketua 2 DPP dan Tim Bendahara Paroki.

1.6.3 Sumber Data Penelitian

Data – data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum gereja, struktur organisasi, dan pembagian tugas.
2. Pedoman pengelolaan keuangan yang digunakan oleh paroki.
3. Catatan lain yang dibuat paroki berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara merupakan komunikasi timbal balik untuk mendapatkan data dari narasumber. Narasumber

dalam penelitian ini, yaitu Pastor Paroki, tim bendahara Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan pihak lain yang bertanggung jawab atas keuangan Paroki Kelor. Sedangkan observasi adalah teknik untuk mendapatkan data primer dengan pengamatan objek data secara langsung. Observasi akan dilaksanakan dengan melihat secara langsung pengelolaan keuangan yang dilaksanakan di Paroki Kelor.

Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dengan dokumentasi data, melalui penelitian terdahulu, laporan keuangan paroki yang telah dipublikasi, pedoman pengelolaan keuangan yang digunakan oleh paroki, serta dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian.

1.6.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1984). Berdasarkan model Miles and Huberman, langkah – langkah untuk menganalisis data adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak – pihak yang dapat memberikan informasi, observasi yang akan dilakukan di lokasi penelitian, serta mengumpulkan data sekunder dari penelitian terdahulu, laporan keuangan paroki yang telah

dipublikasi, pedoman yang digunakan untuk pengelolaan, serta dokumen – dokumen lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti setiap data yang telah dikumpulkan akan dirangkum, dipilih hal – hal yang menjadi pokok penelitian, fokus pada pembahasan yang sesuai dengan batasan penelitian, serta diurutkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mempertajam analisis dan mempermudah peneliti mengetahui kelengkapan data yang dibutuhkan. Kelengkapan data yang dimaksud adalah data – data yang akan digunakan untuk menganalisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor.

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam mereduksi data:

- a. Mengelompokkan transkrip hasil wawancara dan data yang diperoleh dari observasi ke dalam berbagai topik pembahasan.
- b. Memilah informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Meringkas kalimat – kalimat yang panjang menjadi singkat dan efektif.
- d. Mengurutkan data berdasarkan kebutuhan peneliti.
- e. Menyusun hasil ringkasan ke dalam bentuk bagan, tabel, ataupun diagram.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disajikan secara deskriptif dan menggunakan beberapa bagan, tabel, ataupun diagram. Data tersebut berguna untuk membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Data yang peneliti sajikan akan digunakan untuk:

- a. Menganalisis pengelolaan keuangan yang dijalankan di Paroki Kelor.
- b. Menganalisis pelaksanaan akuntabilitas di Paroki Kelor. Peneliti akan menyajikan rangkuman data wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntabilitas Paroki Kelor dalam bentuk kalimat deskriptif, grafik, tabel, ataupun dalam bentuk bagan.
- c. Membandingkan pengelolaan keuangan di Paroki Kelor dengan PPAP. Peneliti akan membandingkan penerimaan kas yang dicatat oleh Paroki Kelor dengan PPAP.

4. Penarikan Kesimpulan

Melalui data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta memberitahukan segala hambatan yang dialami dalam pengelolaan keuangan dan saran bagi subyek penelitian.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijabarkan latar belakang, rumusan, dan batasan masalah, serta tujuan, manfaat, metode dan sistematika penelitian.

BAB II : PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu: Organisasi Sektor Publik, Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Paroki.

BAB III : GAMBARAN UMUM PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS KELOR

Dalam bab ini dijabarkan mengenai sejarah dari Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor. Selain itu dijelaskan pula lokasi dan wilayah pelayanan Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan analisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian dan saran untuk Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor dan peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa.

